

UPAYA GURU UNTUK MENANGANI PENGGUNAAN BAHASA PERTAMA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA NASIONAL DI SD NEGERI 107400 BANDAR KHALIPAH

Nurul Tri Ashayudha Br. Matondang¹, Fajar Yefta Sitanggang², Nasyitha Andani Putri³,
Nanda Br. Sembiring⁴, Seh Ulina Br. Ginting⁵, Fitriani Lubis⁶

Email: nurultriashayudha15@gmail.com¹, fajaryeftasitanggang@gmail.com²,
nasyitha32@gmail.com³, nandasembiring04@gmail.com⁴, sehulinaginting07@gmail.com⁵,
fitrifbs@unimed.ac.id⁶

Universitas Negeri Medan (UNIMED)

ABSTRAK

Penggunaan bahasa pertama dalam pembelajaran bahasa nasional di Sekolah Dasar (SD) merupakan sebuah permasalahan yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa nasional siswa. Guru memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi penggunaan bahasa pertama ini agar siswa dapat lebih aktif menggunakan bahasa nasional dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya guru dalam menangani penggunaan bahasa pertama dalam pembelajaran bahasa nasional di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah. Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode deskriptif beserta pendekatan kualitatif. Sedangkan model penelitiannya memakai penelitian lapangan atau disebut juga dengan field reseach. Dalam penelitian ini, teknik untuk mengumpulkan data memakai wawancara semi terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SD menggunakan berbagai strategi, seperti penggunaan contoh konkret, pemberian umpan balik positif, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk mengatasi penggunaan bahasa pertama. Selain itu, peran orang tua juga terbukti penting dalam mendukung upaya guru dalam mengatasi penggunaan bahasa pertama pada pembelajaran bahasa nasional. Dengan adanya kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan kemampuan berbahasa siswa.

Kata Kunci : Bahasa pertama, bahasa nasional.

ABSTRACT

The use of first language in national language learning in elementary schools is a problem that requires special attention in an effort to improve students' national language skills. Teachers have a significant role in addressing the use of the first language so that students can more actively use the national language in the learning process. This study aims to identify and analyze teachers' efforts in dealing with the use of first language in national language learning at SD Negeri 107400 Bandar Khalipah. In this study, researchers used descriptive methods along with a qualitative approach. While the research model uses field research or also called field research. In this study, the technique for collecting data used semi-structured interviews. The results show that primary school teachers use various strategies, such as the use of concrete examples, giving positive feedback, and using interesting learning media to overcome the use of the first language. In addition, the role of parents also proves important in supporting teachers' efforts in overcoming the use of first language in national language learning. With the cooperation between teachers, students, and parents, it is expected to create a conducive learning environment for the development of students' language skills.

Keywords: primary language, national language.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa pertama dalam pembelajaran bahasa nasional di Sekolah Dasar (SD) merupakan sebuah tantangan yang sering dihadapi oleh guru dalam upaya meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahasa nasional oleh siswa. Bahasa pertama yang dimaksud adalah bahasa ibu atau bahasa daerah yang menjadi bahasa utama komunikasi sehari-hari siswa di lingkungan keluarga. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswa untuk menggunakan bahasa nasional secara efektif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan bahasa pertama dalam pembelajaran bahasa nasional dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri dengan baik dalam bahasa nasional. Oleh karena itu, upaya guru dalam mengatasi penggunaan bahasa pertama ini menjadi krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan berbahasa siswa.

Dalam jurnal ini, akan dibahas mengenai berbagai upaya yang dilakukan oleh guru SD untuk mengatasi penggunaan bahasa pertama dalam pembelajaran bahasa nasional di Sekolah Dasar (SD). Hal ini meliputi strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam membantu siswa untuk lebih aktif menggunakan bahasa nasional, serta peran orang tua dalam mendukung upaya tersebut.

Melalui pemahaman yang mendalam terhadap upaya guru dalam menghadapi tantangan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa nasional di tingkat SD. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi strategi yang paling efektif dalam mengatasi penggunaan bahasa pertama dan bagaimana kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dapat memperkuat upaya tersebut.

Dengan demikian, diharapkan jurnal ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa nasional di tingkat SD.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode deskriptif beserta pendekatan kualitatif. Sedangkan model penelitiannya memakai penelitian lapangan atau disebut juga dengan field reseach. Menurut Moleong metode deskriptif merupakan suatu metode yang dipakai guna mendeskripsikan tentang suatu fenomena yang dikaji dan bertujuan memuat gambaran secara nyata serta inklusif terhadap fenomena yang dikaji.

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memakai alasan alamiah, yang dimaksudkan agar mengartikan fenomena yang sedang berlangsung dan dilaksanakan dengan jalan mengaitkan beragam cara yang terdapat pada penelitian kualitatif. Adapun cara yang biasanya dipakai seperti memanfaatkan dokumen, pengamatan maupun wawancara.

Dapat diartikan, secara lazim bahwa penelitian kualitatif bertujuan agar peneliti mendapatkan balasan terkait kejadian atau pertanyaan melalui langkah-langkah ilmiah secara metodis dengan memakai pendekatan kualitatif. Pada penelitian yang menggunakan pendekatan ini, pengamat berupaya untuk menafsirkan kejadian yang didapati individu ataupun kelompok yang dikaji, seperti dengan tanggapan, tingkah laku, serta yang sejenisnya.

Penelitian lapangan atau disebut juga dengan field reseach merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan yaitu dengan mengumpulkan data dilokasi penelitian bertempat. Dalam penelitian lapangan, umumnya dilaksanakan dengan mengobservasi serta wawancara secara tatap muka kepada objek yang bertempat di lokasi penelitian.

Adapun sumber data pada penelitian kali ini merupakan sumber data primer serta sekunder. Sumber data primer merupakan suatu data yang didapat secara langsung melalui beberapa narasumber, yangmana dalam penelitian ini yaitu guru yang sudah dipilih

diberdasarkan keperluan penelitian. Dan sumber data sekunder merupakan suatu data yang didapat secara tidak langsung atau dengan kata lain didapat dari buku, jurnal dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, teknik untuk mengumpulkan data memakai wawancara semi terstruktur. Mengutip pendapat Esterberg dalam Sugiyono (2010: 233), ada berbagai macam wawancara, dan salah satunya yaitu wawancara semi terstruktur. Pada jenis wawancara ini, cara penerapannya lebih leluasa kalau dibandingkan pada wawancara terstruktur. Wawancara ini merupakan cara wawancara lewat subjek yang dikaji untuk dapat menyampaikan jawabannya secara leluasa serta tidak adanya pembatasan jawaban, namun subjek yang dikaji dilarang keluar dari pokok pembahasan.

Terakhir, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah melalui langkah-langkah dengan akumulasi data, reduksi data, menyampaikan hasil, dan terakhir melakukan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti membuktikan bahwa penggunaan bahasa pertama mempengaruhi siswa pada saat pembelajaran bahasa nasional. Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Maghvira Ramadhani, S. Pd selaku salah satu guru beserta wali kelas VB di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah, mengidentifikasi hal tersebut melalui observasi langsung terhadap interaksi siswa, analisis pekerjaan siswa, dan pengamatan terhadap komunikasi sehari-hari di kelas.

Bahasa nasional merupakan suatu bahasa yang mempunyai semacam kaitan *de facto* atau *de jure* dengan seseorang dan bisa jadi melalui persebaran tempat yang ditinggali. Indonesia mempunyai bahasa nasional yakni bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia disebut juga dengan bahasa nasional. Penggunaan bahasa nasional tersebut dilakukan saat berada di situasi formal, seperti pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Namun, pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, terkadang peserta didik di kelas VB tersebut menggabungkannya dengan bahasa pertama mereka.

Bahasa pertama merupakan bahasa yang paling awal didapatkan anak mulai dari ia dilahirkan. Anak pada dasarnya mendapatkan bahasanya untuk pertama kali dari ibunya. Oleh karena itu, bahasa pertama disebut juga dengan bahasa ibu atau bahasa asli. Di Indonesia bahasa pertama atau bahasa ibu lebih dikenal dengan istilah bahasa daerah. Bahasa pertama tersebut juga bermacam jenisnya, seperti bahasa Jawa, bahasa Batak, bahasa Minang, bahasa Melayu dan sebagainya. Pada penelitian ini, bahasa pertama yang dituju adalah bahasa ibu (bahasa Jawa).

Penggunaan bahasa pertama dalam pembelajaran bahasa nasional, misalnya pada saat berinteraksi di dalam kelas. Saat ingin mengucapkan "terima kasih bu" siswa malah mengatakan "matur nuwun bu". Contoh lainnya saat berkomunikasi dengan temannya. Saat ingin mengucapkan "tidak tahu" siswa malah mengatakan "ora ngerti". Penggunaan bahasa pertama tersebut memang mempunyai tujuan yang baik, yaitu membantu siswa untuk lebih mudah memahami arti kalimat yang diucapkan. Tetapi, jika hal ini berlangsung secara terus-menerus menyebabkan siswa akan menjadi terbiasa dan sulit untuk merubahnya. Sehingga, menyebabkan pemakaian bahasa nasional menjadi tidak efektif digunakan dalam pembelajaran.

Untuk itu, diperlukan upaya dari guru dalam menangani masalah tersebut. Guru merupakan seseorang yang mempunyai wewenang serta tanggung jawab atas pendidikan siswa. Guru mempunyai peranan yang besar selama proses pembelajaran, terlebih lagi guru pada tingkat SD.

Pada tingkat Sekolah Dasar anak masih dalam tahap perkembangan awal, dimana ilmu yang ia dapatkan masih dalam tingkatan dasar. Guru sebagai tokoh utama dalam pembelajaran, diharapkan untuk selalu mengajarkan hal baik bahkan hal yang lebih-lah lebih baik kepada para

siswanya.

Terdapat berbagai upaya yang dapat digunakan guru untuk menangani penggunaan bahasa pertama dalam pembelajaran bahasa nasional pada tingkat SD, yaitu sebagai berikut:

1. Pembiasaan berkomunikasi dalam bahasa nasional secara aktif, seperti pada saat belajara di dalam kelas serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru dapat menggunakan strategi, seperti penggunaan contoh konkret, pemberian umpan balik positif, penggunaan media pembelajaran yang menarik selama pembelajaran dengan mengaitkannya ke dalam bahasa nasional.
3. Guru dapat memberikan motivasi kepada siswa, seperti memberikan penghargaan atas penggunaan bahasa nasional yang baik.
4. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung penggunaan bahasa nasional, serta mengintegrasikan kegiatan yang menarik dan relevan dengan penggunaan bahasa nasional.
5. Melibatkan partisipasi orang tua. Wali murid atau orang tua bisa berpartisipasi dengan menolong guru untuk memberikan dukungan dan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya menggunakan bahasa nasional, seperti dalam kegiatan pembelajaran di rumah, serta memberikan contoh pemakaian bahasa nasional yang baik dan benar.

Selain menggunakan upaya-upaya diatas, guru juga perlu melakukan evaluasi terhadap hal yang mereka lakukan. Supaya, guru dapat melihat apa yang telah berubah dan sudah sejauh apa perubahan tersebut terjadi.

Guru dapat mengevaluasi efektivitas upaya mereka melalui pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku siswa dalam menggunakan bahasa nasional, analisis hasil belajar siswa, serta umpan balik dari siswa dan orang tua mengenai penggunaan bahasa nasional dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Dalam mengatasi penggunaan bahasa pertama dalam pembelajaran bahasa nasional di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah, para guru dapat mengimplementasikan beberapa strategi yang efektif. Pertama, mereka dapat menggunakan pendekatan berbasis kontekstual yang mengintegrasikan bahasa nasional dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan cara ini, siswa akan melihat relevansi dan kebutuhan untuk menggunakan bahasa nasional dalam berkomunikasi sehari-hari.

Guru dapat memanfaatkan teknik pengajaran yang menekankan penggunaan bahasa nasional secara aktif dalam aktivitas kelas, seperti permainan bahasa, peran-pemain, atau proyek berbasis bahasa. Dengan memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan dan bermakna, siswa akan lebih termotivasi untuk menggunakan bahasa nasional.

Selain itu, para guru dapat bekerja sama dengan orangtua siswa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa nasional di luar lingkungan sekolah. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub buku atau kelompok diskusi, di mana siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dalam bahasa nasional.

Pendekatan yang bersifat inklusif dan mendukung perlu diterapkan, di mana guru memahami dan menghormati latar belakang bahasa siswa sambil secara bertahap memperkenalkan dan memperkuat penggunaan bahasa nasional. Dengan strategi yang tepat dan kerjasama antara guru, siswa, dan orangtua, penggunaan bahasa nasional dalam pembelajaran di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah dapat ditingkatkan secara signifikan.

Penting juga bagi para guru untuk membangun kesadaran dan pemahaman yang kuat tentang pentingnya penggunaan bahasa nasional dalam konteks pembelajaran. Dengan menyampaikan kepada siswa mengenai nilai dan manfaat dari penguasaan bahasa nasional, para guru dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif.

Pelatihan dan pengembangan profesional terus-menerus bagi para guru juga sangat penting. Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam strategi pengajaran bahasa, para guru dapat lebih efektif dalam membimbing siswa untuk menggunakan bahasa nasional dengan percaya diri dan lancar.

Selain fokus pada penggunaan bahasa nasional di kelas, upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa nasional di seluruh sekolah juga perlu dilakukan. Misalnya, papan pengumuman, tanda-tanda, dan materi pembelajaran di seluruh sekolah dapat disajikan dalam bahasa nasional untuk memperkuat eksposur dan praktik siswa terhadap bahasa tersebut.

Tambahan strategi yang dapat diterapkan adalah melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, presentasi, atau aktivitas kelompok yang mendorong penggunaan bahasa nasional. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, menulis, dan mendengarkan dalam bahasa nasional, mereka akan memiliki lebih banyak praktik dan pengalaman yang memperkuat kemampuan berbahasa mereka.

Selain itu, penyediaan sumber daya tambahan dalam bahasa nasional juga penting. Guru dapat menyediakan buku-buku bacaan, materi pembelajaran, atau sumber belajar lainnya dalam bahasa nasional untuk mendukung pembelajaran siswa. Dengan memiliki akses yang mudah terhadap sumber daya dalam bahasa nasional, siswa akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk menggunakan bahasa tersebut.

Terakhir, penting bagi guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung terhadap penggunaan bahasa nasional oleh siswa. Dengan memberikan pujian dan dorongan saat siswa menggunakan bahasa nasional dengan baik, guru dapat memperkuat motivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, S., & Anwar, K. (2023). Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Berbahasa Indonesia di MIN 3 Gunungkidul. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 23-34.
- Lidia, Febriani. (2019). Upaya Guru Dalam Mengatasi Penggunaan Bahasa Ibu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu). <https://repository.iainbengkulu.ac.id/3587/1/LIDIA%20FEBRIANI.pdf>.
- Matondang, N. F. I. B., & Rubino, R. (2023). Penerapan Gaya Komunikasi Islam Orang Tua terhadap Anak dalam Memotivasi Menghafal Al-Quran. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 16-27.
- Puspitasari, R. H., & Safitri, P. I. (2016). Penguasaan bahasa pertama (mother tongue) pada batita dan balita transmigran asal Jawa di Silat Kapuas Hulu Kalimantan Barat: Kajian psikolinguistik. In *PRASASTI: CONFERENCE SERIES* (pp. 646-652).
- Puspitasari, T., & Devi, A. (2019, October). Pengaruh bahasa ibu terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 465-470).
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.